

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS
PANTUN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
TALKING STICK DI KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 2 WAJO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

Irma Supardi

10533785814

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **IRMA SUPARDI**, NIM **10533 7858 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 03 Shafar 1440 H
12 Oktober 2018 M



PANITIA UJIAN:

- 1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
- 2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
- 3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
- 4. Dosen Penguji : **1. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.**
2. Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd.
4. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures and initials next to the list items)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis
Pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Talking Stick di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo**

Nama : **IRMA SUPARDI**

NIM : 10533 7858 14

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Siti Suwadah Kimang, M.Hum.


Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRMA SUPARDI
NIM : 10533 7858 14
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM penguji adalah asli hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018
Yang membuat perjanjian


IRMA SUPARDI



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IRMA SUPARDI**

NIM : 10533 7858 14

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan *Skripsi* sampai selesai Skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam penyusunan Skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian, seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang membuat perjanjian

IRMA SUPARDI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah proses pembelajaran untuk perbaikan diri.

Teruslah belajar untuk menjadi baik, lebih baik dan terbaik.

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan terima kasih kepada:
Kedua orang tuaku yang telah memberi motivasi dan mengiringi setiap langkahku dengan doa yang tulus serta almamater tercinta “Universitas Muhammadiyah Makassar”.

ABSTRAK

Irma Supardi (2018): Peningkatan Hasil belajar Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick dikelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, yaitu rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pembelajaran menulis pantun, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran talking stick. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis pantun siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar keterampilan menulis pantun diperoleh 50% dari 15 siswa yang tuntas dengan skor ketercapaian sebesar 40,5 dari 30 siswa. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 diketahui bahwa hasil belajar keterampilan menulis pantun lebih meningkat dan telah mencapai 85% dari 26 siswa yang tuntas dengan skor ketercapaian sebesar 84,5 dari 30 siswa. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Peningkatan Hasil belajar Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick dikelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo”, mengalami peningkatan artinya apabila diterapkan model pembelajaran talking stick secara benar dan sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Menulis Pantun dan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil belajar Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas pemberian izin penyusunan skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu memperlancar penyusunan skripsi.
3. Ibu **Dr. Siti. Suwadah Rimang., M.Hum.** Dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan demi terselesaikannya penulisan ini.
4. Bapak **Dr. Amal Akbar., S.Pd., M.Pd.** Dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing sampai berhasil penulisan ini.

5. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wajo yang telah memberikan izin penelitian dan penyusunan skripsi.\
6. Bapak Saenong, S.Pd. Selaku guru kolaborator yang telah memberikan dukungan, saran dan motivasinya.
7. Kedua orang tua, kakak dan adikku serta keluarga-keluarga lainnya yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan dan semangatnya.
8. Rekan-rekan PBSI Unismuh angkatan 2014.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sudah berusaha sebaik-baiknya dalam penyusunan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kekurangan, penulis sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Teori –teori Pendukung	9
a. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	9
b. Hasil Belajar	12
c. Keterampilan Menulis	14
d. Hakikat Menulis Pantun	16
e. Materi Bahan Ajar Pantun	18
f. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	22
g. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i>	26
B. Kerangka Pikir.....	34
C. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Prosedur Penelitian.....	36
C. Setting Penelitian.....	38
D. Instrumen penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Penelitian Siklus I	42
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	51
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penilaian Akhir Belajar Siswa Siklus I.....	45
2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	47
3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	49
4. Hasil Penilaian Akhir Belajar Siswa Siklus II.....	54
5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	55
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	34
2. Bagan Siklus Penelitian.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa kini dan masa mendatang sangat ditentukan oleh pendidikan. Kemajuan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat dan siswa. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan inilah yang harus dikuasai siswa agar mereka mampu menguasai pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA adalah menulis pantun. Dengan pembelajaran menulis pantun, diharapkan siswa dapat menuangkan ide, gagasan, atau perasaannya dalam untaian kata-kata secara tertulis. Yang diharapkan adalah hasil belajar yang meningkat dengan pantun yang memiliki

makna, kaya dengan bahasa yang indah, dan dapat meningkatkan penguasaan perbendaharaan kata-katanya.

Melihat besar harapan di atas maka seharusnya kegiatan pembelajaran menulis pantun di Sekolah harus lebih diperhatikan. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat kendala yaitu siswa kurang minat menulis pantun. Kurangnya motivasi dari guru juga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam menulis pantun. Kenyataan yang terjadi di kelas, siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori. Hal itu juga karena guru kurang memberdayakan model pembelajaran yang ada. Kurangnya pemanfaatan model dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif.

Berkaitan dengan kondisi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah, Chaedar Alwasilah dalam Kusmayadi (2011:5) mengatakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah asar hingga menengah atas di Indonesia selama ini salah. Peralpnya, pengajaran tersebut masih berkuat pada tataran teoretis yang berimbas pada lemahnya aplikasi bahasa dan produktivitas menulis anak bangsa. Dalam bukunya Kusmayadi (2011:5) hasil yang diperoleh dari belajar bahasa Indonesia belum dirasakan dan diaplikasikan sepenuhnya. Salah satu kompetensi yang menjadi sorotan adalah menulis. Kompetensi menulis ini bukan saja harus dimiliki oleh para siswa, melainkan juga oleh para guru. Dengan demikian pelajaran menulis bukan hanya ada tataran teoretis, tetapi guru juga dapat mengajarkannya secara praktis.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar

yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya ciri tidak berhasil pembelajaran ditandai oleh siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa pada tahun 2016/2017 di Sekolah SMA Negeri 2 Wajo pada kelas XI IPA 2 menunjukkan hasil belajar keterampilan menulis pantun siswa masih dibawah KKM. Disamping itu, nilai rata-rata menulis pantun masih rendah yaitu sebesar 70. Sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis pantun adalah 75, jadi 85% nilai yang harus dicapai untuk mendapatkan nilai 75, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti di Sekolah SMA Negeri 2 Wajo.

Beberapa faktor penyebab pembelajaran menulis pantun pada siswa dalam proses pelajaran bahasa Indonesia mengalami kesulitan, yaitu: sebagian siswa kurang merespon pembelajaran di kelas pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun.

Memperhatikan uraian faktor yang terjadi di SMA Negeri 2 Wajo, rendahnya hasil belajar pantun siswa tersebut pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka seorang guru bahasa Indonesia dituntut untuk melakukan perbaikan pembelajaran tentunya dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Talking stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking stick* adalah metode

pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Pada prinsipnya, metode *talking stick* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *talking stick*. *Talking stick* dapat dilakukan disela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk mempelajari materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai *talking stick* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai *talking stick*. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama memainkan tongkat tersebut dengan hitungan atau irama lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati. Maka alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran

dengan model *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar pantun pada siswa SMA Negeri 2 Wajo. Penelitian yang dilakukan tentang **“Peningkatan Hasil belajar Keterampilan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dikelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar pantun pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo dengan menggunakan model *talking stick*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *talking stick* dikelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo”.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* di SMA Negeri 2 Wajo.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pantun.

b. Bagi guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran *talking stick* dan diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

c. Bagi sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Wajo.

d. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta menambah pengetahuan tentang penelitian tindak kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian oleh Ramadhani, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Clapar tahun pelajaran 2012/2013 melalui metode *talking stick* dinyatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 82,45% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,22% dengan kriteria sangat baik.
- b. Penelitian oleh Gusnetti, Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bung Hatta, yang berjudul “Peningkatan minat dan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model kooperatif tipe *talking stic* ksiswa dikelas IV SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan tahun pelajaran 2012/2013”. Menyimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan dari siklus I 60,27% ke siklus II 81,38%, terdapat peningkatan 22,22%.
- c. Selanjutnya Penelitian lain oleh Ervinta Dian Febriani yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar ips melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas VIII D

SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014. Menyimpulkan bahwa penerapan model *talking stick* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui II siklus, pada pra siklus menjadi 46,5% pada siklus I, meningkat lagi menjadi 79,3% pada siklus II. Dan dilihat dari hasil angket pada siklus satu sebesar 55,8% meningkat kesiklus II menjadi 91,1% dari jumlah seluruh siswa.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran tipe *talking stick*. Selanjutnya, terdapat perbedaan dari penelitian Ramdhani yang meneliti tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Clapar melalui metode *talking stick*, Gusnetti yang meneliti tentang minat dan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model kooperatif tipe *talking stick* siswa dikelas IV SDN 23 Ampalu Kabupaten Pesisir Selatan, Ervinta Dian Febriani yang meneliti tentang hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Yogyakarta. Sedangkan penulis lebih terfokus menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis pantun.

2. Teori – Teori Pendukung

a. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Karena kompleksnya masalah belajar banyak sekali teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi.

Sari (2015:1) mengemukakan bahwa kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Menurut Susanto (2013:4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

Morgan dalam Suprijono (2015:2) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Kasmadi dan Sunariah (2014:29) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri

individu yang ditampakkan dalam bentuk perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Aktivitas yang dilakukan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku serta kemampuan pada dirinya yang relatif tetap dan bersifat positif.

2) Pengertian Pembelajaran

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Rusman (2014: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Komalasari (2010:3) menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/siswa yang direncanakan atau didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Masitoh (2009:8) menyatakan bahwa didalam pembelajaran terdapat interaksi siswa dan guru, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif serta

menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja didalam proses belajar antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam memperoleh informasi yang disampaikan. Hal ini penting untuk terjadinya komunikasi timbal balik diantara komponen pembelajaran.

3) Pengertian Bahasa Indonesia

Junus dan Junus (2012:2) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia bagi kita merupakan suatu karunia Tuhan, karena adanya bahasa itu sekaligus telah melenyapkan personal bahasa nasional, yang sangat pelik dan gampang dapat menimbulkan emosi kedaerahan.

a) Karakteristik Bahasa Indonesia

Nurgaheni (2012:22) menyatakan bahwa salah satu aspek paling penting dari kemampuan kognitif manusia adalah kemampuan untuk mengerti, belajar, dan menghasilkan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai cara sistematis untuk menyampaikan makna dengan menggunakan simbol dan suara. Komunikasi dan bahasa merupakan bagian integral dari studi psikologi manusia. Meskipun ada lebih dari 3.000 bahasa, saat ini semua bahasa manusia memiliki berbagai karakteristik dasar

yang sama. Bahasa adalah sebuah sistem berupa bunyi, beragama, dan manusiawi dan semuanya adalah karakteristik dari bahasa.

b) Bahasa Sebagai Sarana Pembelajaran

Bahasa Indonesia sebagai pengembang kepribadian diarahkan pada kemampuan berbahasa yang baik dan dapat diterima oleh orang lain. Kemampuan ini didukung penggunaan bahasa yang santun, yaitu bahasa yang halus, sopan, menghargai orang lain, tidak menunjukkan kemampuan diri berlebihan di hadapan orang lain. Selain itu, kemampuan ini didukung penggunaan bahasa yang benar, yaitu bahasa yang sesuai dengan aturan dan kaidah bahasa Indonesia.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004:31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Susanto (2014:1) hasil belajar adalah perubahan

perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Suprijono (2012:5) mengemukakan hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut, tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (menangkap/menerima).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga aspek tersebut yaitu ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan dari belum tahu menjadi tahu, dari belum bisa menjadi bisa, dari belum paham menjadi paham ranah afektif berkaitan dengan sikap seseorang, minat dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf.

c. Keterampilan Menulis

1) Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana dengan tujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman 2014:3).

Wardoyo (2013:1-2) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan dan juga mengkomunikasikan ide tersebut sehingga bisa dinikmati oleh orang lain. Komunikasi ide itu bukan secara lisan, tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk sebuah tulisan.

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Wagiran (2005:2) mengemukakan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian menulis dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung yang mengandung segala imajinasi, gagasan, pikiran, pandangan hidup, pengalaman untuk mencapai maksud tertentu dengan menggunakan bahasa tulis sehingga dapat dipahami sepenuhnya oleh pembaca.

2) Tujuan Menulis

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (persuasive discourse). Melalui tulisan, pengarang bertujuan ingin meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang disampaikan sehingga pembaca dapat dipengaruhi dan merasa yakin akan gagasan penulis. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mendukung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (literary discourse).

3) Manfaat Menulis

Kegiatan menulis banyak mempunyai manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain yang membacanya. Seperti yang di ungkapkan oleh Slamet (2008:169) tentang manfaat menulis yaitu:

- a) Dapat mengenali kemampuan dan potensi diri tentang permasalahan yang sedang di tulisnya
- b) Dapat mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan atau pemikiran
- c) Dapat memperluas pemikiran dan serta wawancara baik dalam ilmu teoretis maupun terapan
- d) Dapat menjelaskan dan mempertegas masalah yang rumit atau kabur
- e) Dapat memilih pendapat
- f) Dapat memotivasi diri sendiri untuk belajar, membaca, dan memperluas wawasannya

- g) Dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib

d. Hakikat Menulis Pantun

Menulis pantun adalah serangkaian kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki dalam bentuk tulisan ditandai oleh adanya sampiran dan bagian isi. Menulis pantun merupakan kegiatan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui proses latihan untuk menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, atau informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya yang terdiri atas sampiran dan isi dengan menggunakan pedoman syarat-syarat pantun yang telah ditentukan.

Menulis pantun sebagai sarana komunikasi yaitu suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu bila seseorang ingin berkelana, menyampaikan nasihat, dan berhubungan satu sama lain dengan bahasa yang lebih singkat tanpa kalimat yang terlalu panjang.

Kemahiran menulis pantun sangatlah ditentukan dalam memilih pilihan kata-kata yang berkesinambungan antara sampiran dan isi pantun. Sampiran dan isi terdapat hubungan yang saling berkaitan, oleh karena itu tidak boleh membuat sampiran asal jadi hanya untuk menyamakan bunyi baris pertama dan baris ketiga dan baris kedua dengan baris keempat. Selain itu untuk menulis se bait pantun juga harus sesuai dengan jenis pantun yang akan dibuat, apabila dalam menulis pantun tidak sesuai antara jenis pantun dengan isinya maka pantun

tersebut tidak benar. Kemahiran siswa dalam menulis pantun perlu dilatih serta dapat ditingkatkan melalui praktik menulis dan membaca.

Untuk menulis pantun secara baik sekaligus menghasilkan pantun yang indah harus mengetahui langkah-langkah yang baik dan benar dalam menulis pantun. Menulis pantun bagi orang yang belum terbiasa akan mengalami berbagai kesulitan. Hal ini karena untuk dapat menulis pantun membutuhkan banyak ketentuan yang harus diperhatikan sehingga perlu adanya cara atau teknik agar pembelajaran menulis pantun dapat dilakukan dengan mudah.

Wiyanto (2005:12-14) menyatakan bahwa cara menulis pantun supaya mudah yaitu dengan langkah atau cara membuat isi terlebih dahulu baru membuat sampiran. Isi pantun dirakit menjadi dua kalimat yang akan diletakkan dalam baris ketiga dan keempat, setelah isi dirumuskan barulah mencari sampiran yang cocok. Dengan cara seperti itu dapat membuat pantun dengan mudah dan cepat. Sedangkan menurut Wahyuni (2014:145-150), langkah-langkah menulis pantun adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema
- 2) Memilih jenis pantun
- 3) Menulis kalimat isi
- 4) Menulis kalimat sampiran
- 5) Menggabungkan kalimat sampiran dan kalimat isi

e. Materi Bahan Ajar Pantun

1) Pengertian Pantun

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Pemilihan diksi dilakukan agar memiliki kekuatan pengucapan, sehingga salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi irama (Rimang, 2011:31). Salah satu jenis puisi lama yaitu pantun dan secara luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai *parikan*, dalam bahasa Sunda dikenal sebagai *paperikan*, dan dalam bahasa Batak dikenal sebagai *umpasa* (baca: uppasa).

Pantun adalah suatu ungkapan perasaan dan pikiran atau bersifat nasihat, karena suatu ungkapan tersebut disusun dengan sebuah kata-kata hingga sedemikian rupa sangat menarik untuk didengar atau dibaca.

Waridah (2014: 33-103) mengemukakan bahwa pantun merupakan salah satu jenis puisi lama. Kata “pantun” berasal dari akar kata “tun” dalam bahasa kawi (Jawa Kuno), berarti tuntun-atuntun, dalam bahasa Indonesia berarti mengatur. Dapat disimpulkan bahwa arti kata pantun pada umumnya adalah sama dengan aturan atau susunan.

Pangesti (2014:7) menyatakan bahwa pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa

Nusantara. Pantun berasal dari kata patutun dalam bahasa Minangkabau yang berarti "petuntun". Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai parikan, dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan, dan dalam bahasa Batak dikenal sebagai umpasa (baca: uppasa). Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau baris bila dituliskan), setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b. Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.

Wahyuni (2014:38) menyatakan bahwa pantun merupakan puisi lama yang mempunyai tiga ciri. Pertama, terdiri atas empat baris yang berpola ab-ab. Kedua, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata. Ketiga, dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi. Kata "pantun" berasal dari kata patutun dalam bahasa Minangkabau yang berarti penuntun.

Indrawati (2008:12) menyatakan bahwa pantun merupakan salah satu karya sastra Melayu yang sampai sekarang masih dikembangkan. Kata pantun juga dapat berarti sindiran.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pantun adalah bentuk puisi lama yang didalamnya mengandung kaidah berbahasa dalam menyampaikan pesan, yang terkait oleh aturan-aturan seperti, terdiri dari empat baris, bersajak bersilih dua-dua (pola a-b-a-b), tiap baris terdiri dari delapan sampai dua belas suku kata, dua baris pertama disebut sampiran, dan dua baris berikutnya

disebut isi pantun. Selain itu, pantun juga merupakan karya sastra Melayu yang berarti sindirian.

2) Syarat atau Ciri-Ciri Pantun

a) Ciri-ciri pantun (Waridah, 2014: 33) sebagai berikut:

1. Tiap bait terdiri atas empat baris (larik)
2. Tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata
3. Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b
4. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran (tumpuan, pengantar)
5. Baris ketiga dan keempat merupakan isi

b) Adapun ciri-ciri pantun menurut Indrawati (2008: 13) adalah:

1. Mempunyai bait dan isi
2. Setiap bait terdiri atas empat larik
3. Jumlah suku kata dalam tiap larik delapan sampai dua belas
4. Setiap bait terdiri atas dua bagian, yaitu sampiran dan isi
5. Bersajak ab ab

3) Jenis-jenis pantun

a) Jenis-jenis pantun (Waridah, 2014: 33) sebagai berikut:

1. Pantun anak-anak, terbagi menjadi: pantun bersuka cita dan pantun berduka cita
2. Pantun muda, terbagi menjadi: pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun perceraian, pantun beriba hati, pantun nasib/dagang, pantun jenaka, dan pantun teka-teki

3. Pantun orang tua, terbagi menjadi: pantun nasihat, pantun adat, dan pantun agama

b) Adapun Menurut Pangesti, (2014: 8-9) Jenis-jenis pantun dapat dikelompokkan berdasarkan isinya. Jenis-jenis pantun tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pantun anak-anak
2. Pantun orang muda
3. Pantun orang tua
4. Pantun teka-teki

Berikut ini beberapa contoh pantun diatas, yaitu:

1. PANTUN ANAK-ANAK

Elok rupanya si kumbang jati

Dibawa itik pulang petang

Tidak berkata besar hati

Melihat ibu sudah dating

2. PANTUN ORANG MUDA

Ikan duyung di laut biru

Ikan impian dalam kenangan

Ada kabar adinda rindu

Lewat laut pun kanda berenang

3. PANTUN ORANG TUA

Asam kandis asam gelugur

Kedua asam riang-riang

Menangis mayat di pintu kubur

Teringat badan tidak sembahyang

4. PANTUN TEKA-TEKI

Kalau puan, puan cemara

Ambil gelas di dalam peti

Kalau tuan bijak laksana

Binatang apa tanduk di kaki

f. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1) Model Pembelajaran

Salah satu cara yang perlukan oleh guru dalam mendesain materi-materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Suprijono (2013:46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2013:57).

Penerapan model pembelajaran yang disusun oleh guru hendaknya disesuaikan dengan teori belajar. Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014:133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana dan pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran membantu guru dalam mendesain materi-materi pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning berasal dari kata “*cooperative*” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim.

Menurut Bern dan Erikson dalam Komalasari (2013:62) *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teori yang melandasi *cooperative learning* adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Soejadi dalam Rusman, 2011:201).

Model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Isjoni (2016:12) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Dari uraian teori diatas tentang pengertian pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar.

c. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama yaitu siswa diajarkan bekerjasama dan diajarkan agar mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda.

Ada beberapa variasi jenis model dalam *cooperative learning* menurut Suprijono (2015: 108-128) adalah sebagai berikut.

a) Tipe-tipe *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

1. *Jigsaw*
2. *Think-Pair-Share*
3. *Number Heads Together*
4. *Make a Match*

5. *Bambo Dancing*

b) Tipe-tipe pendukung pengembangan *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

1. PQ4R
2. *Talking stick*
3. Tebak pelajaran
4. *Question Student Have*
5. *Snowball Drilling*

c) Tipe-tipe pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

1. *Time Token*
2. Tebak kata
3. *Concept Sentence*
4. Demonstrasi
5. Artikulasi

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yang beragam dapat menjadi pilihan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan yang hendak dicapai. Huda (2014:215) menyatakan bahwa didalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yaitu *think-talk-write, talking stick, snowball throwing, time token*, dan lain-lain. Sedangkan, Hanafiah (2010:14) menyatakan tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *group investigation, talking stick, bertukar pasangan, snowball throwing*, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa tipe-tipe model *cooperative learning* diatas, dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan tipe *talking stick* karena melalui tipe ini siswa didorong untuk berani, aktif mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa akan merasa senang dikarenakan dalam tipe ini terkandung unsur game atau permainan sehingga siswa akan lebih senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

g. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick*

1) Pengertian *Talking stick*

Talking stick (Tongkat Berbicara) merupakan tipe dari model *cooperative learning* (model pembelajaran kooperatif) dengan bantuan tongkat yang dapat dipergunakan guru sebagai salah satu cara untuk mengaktifkan siswa.

Talking stick (tongkat bicara) yang dahulunya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua 14 orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku) (Huda, 2014:223). Kini model ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas, model ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Huda (2014:224) menyatakan bahwa *talking stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi.

Tipe *talking stick* ini merupakan tipe pembelajaran dimana semua siswa dalam kelompok ikut memegang tongkat secara estafet. Kurniasih (2015:82) model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Suprijono (2013:109) menyatakan bahwa *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *talking stick* merupakan model yang menggunakan alat bantu yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan sebuah tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi. Model pembelajaran tipe *talking stick* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

2) Langkah-langkah *Talking stick*

Penerapan pembelajaran tipe *talking stick*, guru menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan siswa sebagai alat estafet pada saat mereka diiringi musik atau mereka bernyanyi bersama dan

secara estafet memutar tongkat itu sampai semua siswa ikut memegang tongkat tersebut.

Teknis pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* menurut Kurniasih (2015:83) adalah sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu
- b) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang
- c) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya \pm 20 cm
- d) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari
- e) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- f) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
- g) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan

i) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu maupun berkelompok. Selanjutnya menutup pelajaran

Huda (2014:225) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm
- b) Guru menyampaikan materi pokoknya yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
- c) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- d) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan
- e) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- f) Guru memberikan kesimpulan
- g) Guru melakukan evaluasi/penilaian
- h) Guru menutup pembelajaran

Suprijono (2013:109-110) menyatakan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi pokok yang akan diberikan
- b) Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi pokok
- c) Guru memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini
- d) Guru meminta siswa untuk menutup bukunya
- e) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya
- f) Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa
- g) Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru sedemikian seterusnya
- h) Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa yang lainnya, seyogyanya diiringi musik
- i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya
- j) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa
- k) Guru bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan

Langkah-langkah model *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) tipe *talking stick* menurut Aqib (2013:26) adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya/paket

- c) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- d) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- e) Guru memberikan kesimpulan
- f) Evaluasi

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* menurut pendapat Kurniasih. Langkah-langkah yang dijabarkan lebih runtun dimulai dari kegiatan awal yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran hingga kegiatan akhir yaitu membuat kesimpulan dan penutup.

3) Kelebihan dan Kelemahan *Talking stick*

Semua tipe pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tidak ada tipe yang lebih baik dibandingkan tipe pembelajaran yang lain, semua tergantung pada keterampilan guru dalam menggunakan tipe tersebut yang disesuaikan pada tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan yang hendak dicapai. Huda (2014:225) bahwa kelebihan *talking stick* memberikan manfaat, karena model ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi

pelajaran dengan cepat. Sedangkan, kelemahannya bagi siswa-siswa yang secara emosional belum terlatih untuk berbicara dihadapan guru.

Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran *talking stick*, menurut menurut Kurniasih (2015:83) keunggulan dan kekurangan model *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) tipe *talking stick* adalah sebagai berikut.

Kelebihan *talking stick* yaitu:

- a) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- b) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- c) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

Kelemahan *talking stick* yaitu:

Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

Menurut Suprijono (2013: 110) menyatakan menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan *talking stick* sebagai berikut.

Kelebihan dari *talking stick* yaitu:

- a) Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat.
- b) Memacu siswa lebih giat dalam belajar
- c) Siswa berani mengemukakan pendapat

- d) Model pembelajaran ini membuat siswa ceria, senang, dan melatih mental siswa untuk siap pada kondisi dan situasi apapun

Kelemahan dari *talking stick* yaitu:

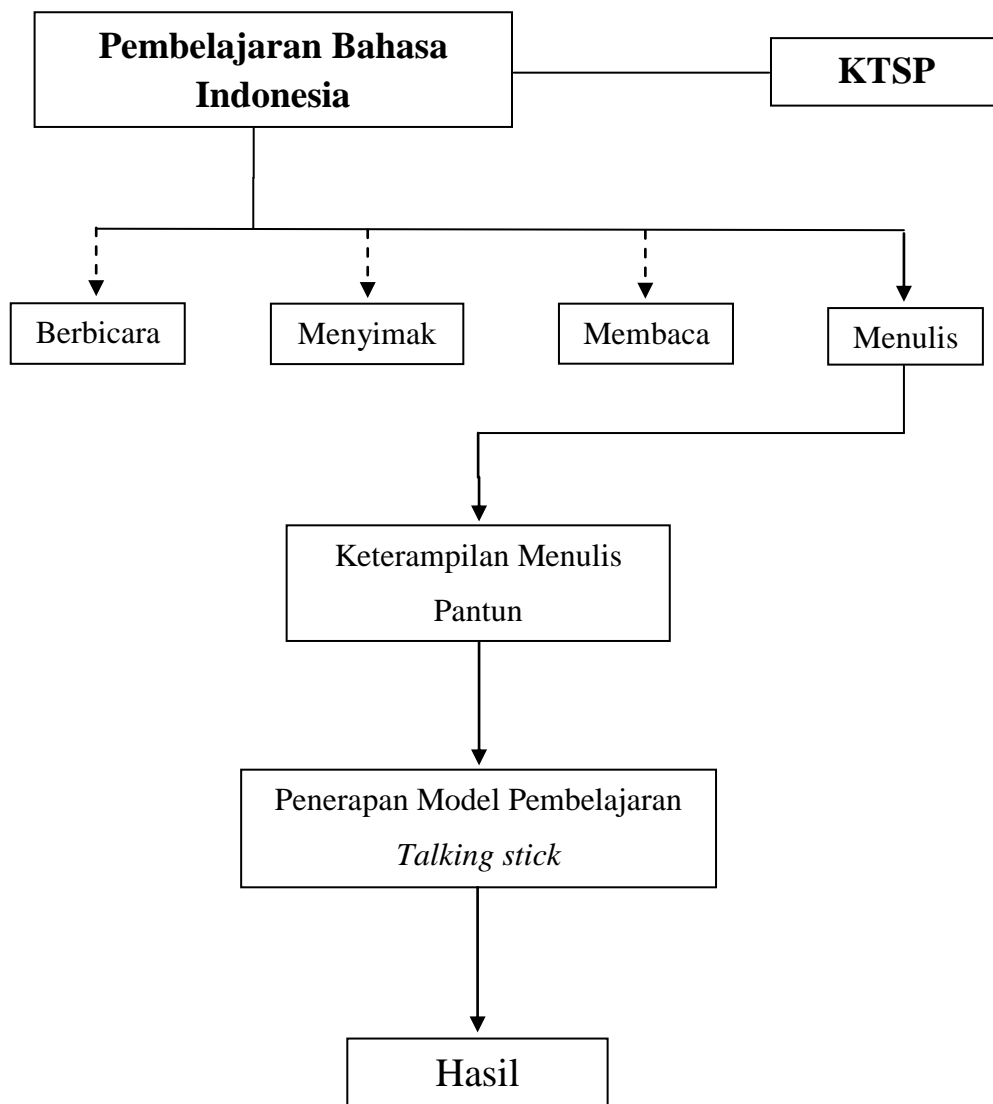
- a) Membuat siswa senam jantung
- b) Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru
- c) Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan

Banyak sekali kelebihan dari *talking stick* yang utama adalah mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, lalu melatih konsentrasi dan menguji kesiapan siswa. Kekurangan dari *talking stick* terletak pada kesiapan siswa, ketika siswa kurang siap dan belum terbiasa maka siswa tersebut akan minder, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* akan terhambat. Jadi untuk mengatasi hal tersebut guru harus memotivasi dan memberikan perhatian yang lebih.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti mengambil pendapat Kurniasih dan Berlin bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki banyak kelebihan, namun memiliki kelemahan pula yaitu jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya, dalam hal ini peneliti mengatasi kelemahan tersebut dengan adanya kerja sama dalam kelompok apabila ada siswa yang tidak bisa tidak menjawab.

B. Kerangka Pikir

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dari tingkat kecerdasan seseorang maupun masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang diantaranya adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru dan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dijelaskan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pantun. Adapun bagan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir. Perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir (Sugiyono, 2016: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pantun dikelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

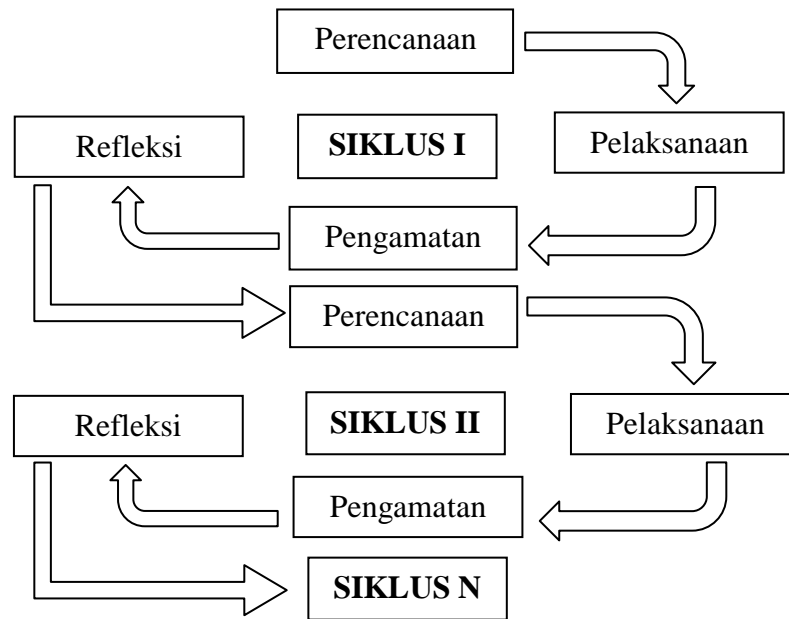
A. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro, 2009:10).

Desain dalam penelitian ini menggunakan model yang diciptakan oleh Arikunto (2010:16) yang menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16), yang terdiri dari empat tahapan PTK yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Hubungan keempat tahapan PTK tersebut merupakan suatu siklus dan prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu:



Gambar Siklus Penelitian (Arikunto, 2010)

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan yaitu suatu rencana untuk dilaksanakannya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan KBM (kegiatan belajar mengajar).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat, yang berlangsung didalam kelas dan guru melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) yang berlaku.

3. Tahap pengamatan (observasi)

Melalui pengamatan kita mendapatkan sebuah data siswa dan pada kegiatan observasi ini merupakan pelaksanaan dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti pada saat tahap perencanaan. Pada proses pengamatan ini peneliti mencatat semua hal yang berhubungan dengan aspek yang menjadi fokus penelitian dikelas pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan dan perencanaan pada pembelajaran selanjutnya serta dilakukan tiap akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wajo, Kabupaten Wajo, Kecamatan Majauleng, Kota Sengkang dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajar dikelas XI IPA tersebut belum menggunakan model yang saya pakai, guru masih menggunakan metode ceramah.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017 / 2018, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:147). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu lembar observasi hasil belajar siswa, lembar observasi kegiatan guru, lembar penilaian tes hasil belajar siswa dan catatan lapangan, sesuai materi yang telah ditentukan yang diberikan kepada siswa pada akhir materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya, sebagai berikut:

1. Lembar observasi hasil belajar siswa, digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data minat dan dilaksanakan setiap pertemuan
2. Lembar observasi kegiatan guru dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung
3. Tes hasil belajar penugasan, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi selama proses pembelajaran didalam kelas
4. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat setting pembelajaran

F. Teknik Analisis Data

Dalam setiap penelitian, setelah semua data terkumpul harus dianalisis. Data yang diperoleh harus dianalisis secara akurat dan objektif. Analisis data

merupakan adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran hasil belajar siswa, yang mana observer mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Observer juga menuliskan hasil penelitian yang dilakukan siswa pada lembar observasi minat siswa. Setelah itu pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa diatas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75.

Jika hal tersebut tercapai, maka penggunaan pembelajaran model kooperatif *talking stick* dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran pantun di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo.

2. Analisis kegiatan guru

Analisis data kegiatan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru. Data ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat atau tidak. Analisis dilakukan dengan cara memberi tanda ceklis pada item kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada lembar observasi guru.

3. Data hasil belajar pada keterampilan menulis

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap keterampilan menulis pantun dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas

XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo, melalui kooperatif tipe *talking stick* dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung, siswa tidak bermain-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa bisa menjawab pertanyaan, menyimpulkan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Data dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah lembar observasi hasil belajar siswa, aktivitas guru, dan rubrik penilaian penulisan pantun. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sedangkan tes digunakan untuk melihat hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok pembahasan "*Keterampilan Menulis Pantun*". Untuk kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh beberapa orang observer.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wajo, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo khususnya siswa kelas XI IPA.2 yang jumlah siswanya 30 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran pantun.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui dua siklus dan alokasi waktu tiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Dari pertemuan siklus pertama dan siklus kedua semua siswa hadir.

Sebelum penerapan model pembelajaran *talking stick*, dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan ceramah dengan contoh-contoh yang ada pada buku paket, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari 4 tahapan pokok. Tahap pertama perencanaan, perencanaan yang dirancang berdasarkan observasi awal. Tahap kedua pelaksanaan, adalah tindakan yang

dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Tahap ketiga observasi, adalah tahap pengambilan data yang dapat menunjukkan efektivitas dengan tahap tersebut, pengamatan yang dilaksanakan bersama dengan tahap tindakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Tahap keempat adalah refleksi, yaitu evaluasi dari pembelajaran dan pada tahapan ini hanya dilakukan satu kali pertemuan bersama kolaborator.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilaksanakan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan runtut, sistematis dan terarah. Pada siklus 1, peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick*, selanjutnya selaku observer, menyusun format pengamatan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru, yaitu memberikan salam, mempersilahkan siswa untuk berdoa, absensi, pengelolaan kelas, baik pengelolaan pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar maupun pengelolaan pada sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru

memberikan apersepsi berupa tanya jawab, agar kegiatan ini bermaksud untuk membawa perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari supaya siswa bersemangat dalam belajar dan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut pelajaran, dan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar maka guru memberikan pujian secara verbal. Adapun pertanyaannya yang berupa:

Guru : “Anak-anak, pernahkah kalian mempelajari sastra pantun di kelas X atau diSMP?”.

Siswa: “Iya, Pernah”.

Guru : “Jika pernah, Apa saja yang kalian ketahui tentang pelajaran pantun?”.

Dengan pertanyaan diatas maka siswa diajak untuk memasuki ruang pembelajaran tentang pantun terkhusus pada pembelajaran menulis pantun.

Memasuki kegiatan inti guru mulai mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, dan hasil yang diharapkan. Selanjutnya guru menyiapkan media tongkat yang telah dibuat menarik dan aman digunakan. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi. Guru membagi siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa. Guru menjelaskan aturan kerja kelompok yaitu menyuruh siswa membuat (menulis) pantun sekreatif mungkin berdasarkan kaidah penulisan pantun. Selanjutnya hasil pantun yang dibuat siswa dikumpul. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dengan cara mempresentasikanya didepan kelas. Kemudian siswa diberi arahan untuk berbaris, guru mengambil tongkat yang sudah disediakan,

kemudian menjalankan tongkat tersebut sambil berhitung dengan angka 1-10. Setiap angka 10 terhenti, siswa yang memegang tongkat akan mempresentasikan hasil tulisan pantunnya, begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran. Selanjutnya guru memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil dan memberi motivasi kepada siswa yang belum berhasil.

Adapun hasil tes penilaian keterampilan menulis pantun yang dapat dilihat pada hasil penilaian akhir belajar siswa siklus I pada tabel di bawah ini:

Kode Sampel	Nilai
1	70
2	80
3	75
4	90
5	85
6	70
7	85
8	70
9	70
10	70
11	70
12	70
13	75
14	85
15	75
16	90
17	70
18	70
19	90
20	70
21	70
22	70
23	70
24	75
25	90
26	70
27	75

28	80
29	80
30	70
Jumlah	1215
Rata-rata	40,5

Hasil penilaian menulis pantun yang dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis pantun, maka beberapa siswa yang belum tuntas belajar, hal ini menyebabkan siswa kurang perhatian pada saat guru menjelaskan dan siswa kurang aktif pada saat model *talking stick* dijalankan, sehingga tidak mengalami peningkatan pada siklus I dan siswa tidak memenuhi kategori tuntas. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* memperoleh 50% dengan rata-rata 40,5 dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa. Siswa dikatakan belum tuntas belajar dikarenakan masih dibawah KKM.

Pada kegiatan akhir, siswa kembali ketempat duduknya. Kemudian guru memberikan evaluasi dan memberikan motivasi serta saran sehubungan dengan materi yang sudah diajarkan. Dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan

menggunakan pedoman lembar observasi. Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes penilaian menulis pantun. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Memulai pelajaran dengan salam, doa, apersepsi	√		
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu	√		
3	Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang	√		
4	Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm	√		
5	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk menulis pantun	√		
6	Guru dan siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana		√	
7	Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan		√	
8	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru	√		
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota		√	

	kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan			
10	Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu maupun berkelompok. Selanjutnya menutup pelajaran	√		
Jumlah		7	3	
Persentase		70%	30%	

Keterangan:

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ada 3 kriteria penilaian yang tidak terlaksana yaitu siswa dan guru tidak melaksanakan diskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, guru tidak melaksanakan pada saat kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya kemudian guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, serta guru tidak melaksanakan pada saat memberi kesempatan kepada siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Ternyata aktivitas yang dilakukan guru hanya 7 kriteria penilaian dari 10 indikator aktivitas aspek yang diamati guru dalam mengajar yang

artinya aktivitas guru hanya mencapai 70%. Tingkat aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* berada pada klasifikasi “Baik” antara rentang 70%-79%.

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* yang mana aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	√		
2	Siswa antusias dalam menulis pantun	√		
3	Siswa berani maju untuk memaparkan dan menuliskan pantun dipapan tulis		√	
4	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menulis pantun	√		
5	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru		√	
6	Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan		√	
7	Siswa menjalankan tongkat secara bergilir	√		
8	Siswa merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan dan menerima tugas dari guru	√		
Jumlah		5	3	
Persentase		62%	37%	

Keterangan:

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ada 3 kriteria penilaian yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak melaksanakan pada saat guru memberi arahan untuk berani majumemaparkan dan menuliskan pantun dipapan tulis, siswa tidak melaksanakan aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan tidak terlaksananya siswa lain yang boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Ternyata aktivitas yang dilakukan siswa hanya 5 krtiteria penilaian dari 8 indikator aktivitas aspek yang diamati siswa dalam mengajar yang artinya aktivitas belajar siswa secara umum hanya mencapai 62%. Berdasarkan analisa yang dilakukan ternyata aktivitas siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Cukup” yang terletak antara rentang 60%-69%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus pertama ini, hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, hal ini di karenakan siswa belum terbiasa dengan

model pembelajaran *talking stick*, tampak sekali siswa masih terlalu kaku dan belum menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Masih banyak siswa yang tidak serius dalam pembelajaran ini, kebanyakan siswa yang tidak memerhatikan guru, ada juga yang tertawa saat *talking stick* berlangsung sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai apa yang di harapkan. Karena itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II.

Pada pembelajaran selanjutnya, diharapkan guru lebih meningkatkan dalam penguasaan kelas agar perhatian siswa terpusat pada saat guru memberikan penjelasan. Guru lebih tegas, agar siswa yang kurang perhatian dalam pembelajaran bisa mendengarkan dan tidak mengganggu teman yang lain. Selain itu, guru harus meningkatkan kualitas bimbingan pada siswa terutama siswa yang dianggap belum terbiasa dengan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran menuli pantun. Sebaiknya guru mengatur dan memanfaatkan waktu yang telah direncanakan, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Guru seharusnya memberikan penghargaan pada siswa yang aktif sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Perbaikan pada siklus II dilaksanakan dengan berdasarkan rencana yang lebih matang dari pada siklus I. Salah satunya yang berkaitan dengan rencana pembelajaran. Melalui usaha tersebut, diharapkan hasil penelitian meningkat dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik. Meningkatnya nilai ini disertai pula dengan adanya perubahan perilaku

siswa yang lebih positif dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Hasil selengkapnya pada siklus II diuraikan secara rinci pada sub-bab berikut ini.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, pada siklus II ini dilaksanakan dengan lebih difokus untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi catatan penting untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini adalah masih kurangnya penguasaan kelas oleh guru dan keaktifan siswa, sehingga sebagian siswa belum mencapai hasil yang diharapkan diakibatkan siswa-siswa tidak fokus pada materi yang sedang dipelajari maupun pada model pembelajaran *talking stick* yang digunakan. Pada tahap ini, tentunya peneliti membuat RPP yang materinya masih sama dengan siklus I namun evaluasinya berbeda yang disusun berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti hari-hari sebelumnya yaitu memberikan salam, absensi, serta pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan penjelasan yang lalu tentang menyusun pantun acak. Memberikan motivasi supaya siswa bersemangat dalam belajar dan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut pelajaran yang

lalu, dan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar maka guru memberikan pujian secara verbal.

Kegiatan inti dilakukan dengan mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, dan hasil yang diharapkan dari menyusun pantun acak. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi. Setelah itu guru mengarahkan dan memberikan bimbingan belajar dalam menyusun pantun acak yang telah disiapkan guru. Selanjutnya menyiapkan media tongkat yang telah dibuat menarik dan aman digunakan. Guru mengambil tongkat yang sudah disediakan, kemudian menjalankan tongkat tersebut sambil menyanyikan sebuah lagu pendek. Setiap kali lagu terhenti, siswa yang memegang tongkat mendapatkan giliran untuk menyusun pantun acak yang telah disiapkan guru dengan waktu yang sudah ditentukan, setelah itu hasil pantun yang telah disusun ditulis pada papan tulis, begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran.

Adapun hasil penilaian keterampilan menulis pantun yang dapat dilihat pada hasil penilaian akhir belajar siswa siklus II pada tabel di bawah ini:

Kode Sampel	Nilai
1	70
2	90
3	90
4	90
5	90
6	85
7	90
8	80
9	85
10	85
11	85

12	80
13	90
14	90
15	90
16	90
17	80
18	80
19	90
20	75
21	75
22	70
23	70
24	90
25	90
26	85
27	90
28	90
29	90
30	80
Jumlah	2535
Rata-rata	84,5

Hasil penilaian menulis pantun yang dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis pantun, maka beberapa siswa yang sudah tuntas belajar. Hal ini menyebabkan siswa antusias pada saat guru menjelaskan dan siswa aktif serta fokus pada saat model *talking stick* dijalankan, sehingga mengalami peningkatan pada siklus II dan hanya beberapa siswa tidak memenuhi kategori tuntas pada siklus II. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* memperoleh 85% dengan rata-rata 84,5 dari 26 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Siswa dikatakan telah tuntas belajar dan mencapai nilai diatas KKM.

Kegiatan akhir, siswa kembali ke tempat duduknya. Kemudian guru memberikan evaluasi dan memberikan motivasi serta saran

sehubungan dengan materi yang sudah diajarkan. Dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang dilakukan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis pantun pada indikator menyusun pantun acak, observer melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan format yang disusun yaitu lembar observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Memulai pelajaran dengan salam, doa, apersepsi	√		
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu	√		
4	Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm	√		
5	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari	√		
6	Siswa membahas masalah yang kurang dimengerti dalam pembelajaran menulis pantun	√		
7	Setelah selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan	√		

8	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru	√		
9	Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika siswa yang satu tidak bisa menjawab pertanyaan	√		
10	Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu maupun berkelompok. Selanjutnya menutup pelajaran	√		
Jumlah		10	0	
Persentase		100%	0%	

Keterangan:

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran pada siklus ke II dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, kriteria penilaian aspek yang diamati pada aktivitas guru sudah terlaksana dan mengalami peningkatan. Aktivitas yang dilakukan guru dengan jumlah

10 aktivitas dari 10 indikator aktivitas guru dalam mengajar yang artinya aktivitas guru telah mencapai 100%. Tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* ternyata berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang 80% - 100%.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* yang mana aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	√		
2	Siswa antusias dalam menulis pantun	√		
3	Siswa berani maju untuk memaparkan dan menuliskan pantun dipapan tulis	√		
4	Siswa membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menulis pantun	√		
5	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru	√		
6	Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika siswa yang satu tidak bisa menjawab pertanyaan	√		
7	Siswa menjalankan tongkat secara bergilir	√		

8	Siswa merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan dan menerima tugas dari guru	√		
Jumlah		8	0	
Persentase		100%	0%	

Keterangan:

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0%-49%	Gagal (G)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung, aspek yang diamati pada aktivitas siswa sudah terlaksana dan mengalami peningkatan dan mencapai sebesar 100%. Berdasarkan analisa yang dilakukan ternyata aktivitas siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Sangat Baik” yang terletak antara rentang 80%-100%. Dengan semakin membaiknya aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke II dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* mengalami peningkatan.

Aktivitas hasil belajar siswa yang dilakukan mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung dalam keterampilan menulis pantun dengan menggunakan model *talking stick*.

d. Refleksi

Berdasarkan datayang telah disajikan di atas, terhadap proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan ternyata telah terjadi peningkatan pada pembelajaran menulis pantun. Hal ini terlihat pada tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung, siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *talking stick* baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengerjakan soal latihan.

Sehingga dilihat dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa, telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat di simpulkan bahwa pada siklus kedua hasilnya sudah baik. Jadi penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

B. Pembahasan

Penelitian ini di laksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis pantun melalui model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Wajo mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran berjalan selama 2 siklus.

Temuan penelitian berdasarkan hasil tindakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut: pada siklus I ini peneliti membuat perencanaan dengan mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan

standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick*, meminta kesediaan observer, menyusun format pengamatan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran *talking stick*. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi. Tak heran jika pada akhirnya hasil pembelajaran pada siklus pertama ini kurang baik, karena yang diharapkan adalah hasil belajar siswa bisa meningkat. Bagaimana bisa jika mereka tidak menyukai atau setidaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Itulah sebabnya pembelajaran pada siklus pertama ini belum berhasil.

Temuan penelitian berdasarkan hasil tindakan pada siklus II diuraikan sebagai berikut: pada siklus II ini, perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I dan peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model

pembelajaran *talking stick* yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Setelah ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II karena disiklus II siswa lebih aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* ini, nampak sekali siswa dengan serius pada pembelajaran ini dan ketika tongkat dijalankan siswa terlihat senang dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan dengan baik dan benar. Ketika diberikan soal latihan seperti menyusun pantun, siswa mengerjakannya dengan baik dan hasilnya pun sangat baik bahkan memuaskan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suprijono (2013: 109) bahwa *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis pantundengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam siklus I belum mencapai nilai ketercapaian yang sesuai indikator keberhasilan yaitu >75 . Hal tersebut terlihat dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan, memperoleh persentase keterlaksanaan 50% dari 15 siswa yang tuntas dengan ketercapaian 40,5 dan masuk kategori rendah. Hasil ketuntasan belajar tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yang sesuai indikator keberhasilan yaitu 85% mendapatkan nilai KKM yaitu 75. Ketuntasan belajar tercapai apabila mencapai persentase 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis pantun melalui model pembelajaran

talking stick belum berhasil. Setelah ada perbaikan pembelajaran menulis pantun disiklus II, maka dapat dilihat bahwa pembelajaran menulis pantun mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil tes ini akan menunjukkan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, ketuntasan belajar menulis pantun siswa pada siklus II memperoleh persentase keterlaksanaan 85% dari 26 siswa yang tuntas dengan ketercapaian 84,5 dan masuk kategori tinggi dengan menggunakan model *talking stick*. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyanto (2005:12-14) menyatakan bahwa cara menulis pantun supaya mudah yaitu dengan langkah atau cara membuat isi terlebih dahulu baru membuat sampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan hasil yang dicapai pada siklus I sebesar 50% dari 15 siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 40,5 sedangkan disiklus II dengan hasil yang meningkat menjadi 85% dari 26 siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 84,5 dari 30 siswa.
2. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suprijono (2013: 109) bahwa *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Dimana model pembelajaran ini tidak hanya menyenangkan karena terdapat unsur permainan, tapi juga dapat mendorong siswa untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar dan melatih keterampilan menulis dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat merancang pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pantun khususnya menulis pantun yang dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

2. Sebagai seorang guru, kita diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafiah, dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Indrawati. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia untuk SD kelas VII*. Jakarta: Pusbuk Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Junus dan Junus, A.F. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Adiatma.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: RefikaAdiatma.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Guru Juga Bisa Menulis*. Bandung: Tinta Emas.
- Nurgaheni, Aninditya Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Pangesti, Mutia Dwi. 2014. *Buku Pintar Pantun dan Peribahasa*. Jakarta: Pustaka Nusantara Indonesia.

- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Yessy NE. 2015. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (edisi revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Wagiran dan Mukh. Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia BIS FBS Unnes.
- Waridah, Ernawati. 2014. *Buku Kumpulan Majas, Pantun, dan Pribahasa*. Bandung: Kawasan Pustaka.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 WAJO

Jalan Poros Sengkang - Palopo Km. 25 Lompomajang Kec. Majauleng Kab. Wajo (90991)
Email : smansatumajauleng@gmail.com Website : <http://sman2wajo.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/064-UPT SMA.2/WAJO/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Wajo, menerangkan bahwa :

Nama : IRMA SUPARDI
Nomor Pokok : 10533785814
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa S1
Judul Skripsi :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
MENULIS PANTUN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL TALKING STICK DI KELAS XI IPA.2
SMA NEGERI 2 WAJO**

Benar yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian/Pengambilan Data di SMA Negeri 2 Wajo dalam rangka penyusunan *Skripsi* pada Program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lompomajang, 09 September 2018
Kepala UPT SMA Negeri 2 Wajo

MUH. YUSUF RAMAYANA, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19681228 199512 1 003

Hasil Tes Penilaian Keterampilan Menulis Pantun Siklus I

No	Nama – Nama Siswa	Penilaian Bentuk	Penilaian Isi	Penilaian Penulisan	Penilaian Kreativitas	Skor (Nilai)
1	Andi Nirwana	20	20	20	10	70
2	Andi Adehan Saman	20	20	20	20	80
3	Andi Mulyana Sari	20	20	20	15	75
4	Andi Nelly Rahmasari	30	20	20	20	90
5	Andi Nurhidayah	25	25	25	10	85
6	Andi Rahman. M	25	25	10	10	70
7	Andi Tenri Pada	30	25	20	10	85
8	Anjar Danil	20	10	20	20	70
9	Aprianti Amalia. K	25	10	10	25	70
10	Baso Misra Arvira	30	10	20	10	70
11	Baso Yusril Usman	10	25	25	10	70
12	Besse Firdana Aulia	20	10	25	15	70
13	Besse Putri Reski. A	25	20	15	15	75
14	Bintang Munira	20	20	25	20	85
15	Dzul Aksyawal. A	25	25	15	10	75
16	Fachrunisa	30	30	10	20	90
17	Fatimah Azzahra	25	20	15	10	70
18	Gusti Yusmiana	20	15	15	20	70
19	Gustina	30	30	15	15	90
20	Muh. Awaluddin	20	20	15	15	70
21	Nanang Kurniawan	25	25	10	10	70
22	Nur Ainun Assahra	20	20	20	10	70
23	Rezky Juniarto	10	25	25	10	70
24	Riska Aldamayanti	25	25	15	20	75
25	Riska Hamriani	30	20	20	20	90
26	Safaat Anugrah. P	10	25	20	15	70
27	Sitti Jamiah	20	20	20	15	75
28	Sitti Marwah	20	20	20	20	80

29	Sulheriani Usti	20	20	15	25	80
30	Winda Wulandari	25	20	10	15	70
Jumlah						1215
Rata-rata						40,5

Hasil Tes Penilaian Keterampilan Menulis Pantun Siklus II

No	Nama – Nama Siswa	Penilaian Bentuk	Penilaian Isi	Penilaian Penulisan	Penilaian Kreativitas	Skor (Nilai)
1	Andi Nirwana	20	20	20	10	70
2	Andi Adehan Saman	30	20	20	20	90
3	Andi Mulyana Sari	30	20	20	20	90
4	Andi Nelly Rahmasari	30	30	20	10	90
5	Andi Nurhidayah	25	30	10	25	90
6	Andi Rahman. M	25	30	15	15	85
7	Andi Tenri Pada	30	20	20	20	90
8	Anjar Danil	20	20	20	20	80
9	Aprianti Amalia. K	25	25	25	10	85
10	Baso Misra Arvira	20	20	20	25	85
11	Baso Yusril Usman	30	30	10	15	85
12	Besse Firdana Aulia	20	20	20	20	80
13	Besse Putri Reski. A	30	30	15	15	90
14	Bintang Munira	20	30	20	20	90
15	Dzul Aksyawal. A	30	25	20	15	90
16	Fachrunisa	25	25	20	20	90
17	Fatimah Azzahra	25	25	20	10	80
18	Gusti Yusmiana	25	25	15	15	80
19	Gustina	30	30	10	20	90
20	Muh. Awaluddin	20	20	20	15	75
21	Nanang Kurniawan	25	25	15	10	75
22	Nur Ainun Assahra	20	10	25	15	70
23	Rezky Juniarto	25	20	15	10	70
24	Riska Aldamayanti	30	25	20	15	90
25	Riska Hamriani	30	20	20	20	90
26	Safaat Anugrah. P	25	25	25	10	85
27	Sitti Jamiah	30	30	15	15	90
28	Sitti Marwah	30	25	15	20	90

29	Sulheriani Usti	30	30	20	10	90
30	Winda Wulandari	20	20	20	20	80
Jumlah						2535
Rata-rata						84,5

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru : Saenong, S.Pd.
Kelas : XI IPA 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Bahan Ajar : Menulis Pantun

Berilah tanda (√) pada kolom

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Memulai pelajaran dengan salam, doa, apersepsi			
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu			
3	Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang			
4	Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm			
5	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok (siswa) untuk membaca dan mempelajari			
6	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menulis pantun			
7	Setelah selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok (siswa) untuk menutup isi bacaan			
8	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok (siswa), setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru			
9	Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya (siswa) tidak bisa menjawab pertanyaan			

10	Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu maupun berkelompok. Selanjutnya menutup pelajaran			
Jumlah				
Persentase				

Keterangan

Ya : yang dilakukan oleh guru

Tidak : tidak dilakukan guru

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket.
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru			
2	Siswa antusias dalam menulis pantun			
3	Siswa berani maju untuk memaparkan dan menuliskan pantun dipapan tulis			
4	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam pembelajaran menulis pantun			
5	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru			
6	Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika siswa yang satu (anggota kelompoknya) tidak bisa menjawab pertanyaan			
7	Siswa menjalankan tongkat secara bergilir			
8	Siswa merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan dan menerima tugas dari guru			
Jumlah				
Persentase				

Keterangan:

Tingkat keberhasilan : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$

Pedoman Penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Pantun

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Bentuk	Tiap bait terdiri atas 4 baris Tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata Sajak akhir berpola ab-ab	25	30	30	30
2	Isi	Baris 1 dan 2 sampiran, baris 3 dan 4 isi Sampiran padu dan logis Isi padu dan logis	25	25	25	30
3	Penulisan	Ketepatan penulisan ejaan, tanda baca	25	25	20	20
4	Kreativitas	Kekayaan kosakata	25	20	25	20
Skor Maksimal			100	100	100	100

Rubrik Penilaian Penulisan Pantun

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Skor
1	Bentuk	Jumlah baris tiap bait	Tiap bait terdiri dari 4 baris (larik)	4
			Tiap bait terdiri dari 3 baris (larik)	2
			Tiap bait terdiri dari 1-2 atau >4 baris	1
		Jumlah suku kata	Semua baris terdiri dari 8-12 suku kata	4
			Ada 2-3 baris yang terdiri dari 8-12 suku kata	3
			Hanya 1 baris yang terdiri atas 8-12 suku kata atau semua baris tidak terdiri dari 8-12 suku kata	1
		Pola sajak	Tepat bersajak akhir ab-ab	4
			Bersajak akhir aa-aa, aa-bb atau ab-ba	4
			Ada baris bersajak c	3
			Ada baris bersajak c dan d	3
2	Isi	Sampiran dan isi	Baris 1,2 sampiran dan baris 3,4 isi	4
			Baris 3,4 sampiran dan baris 1,2 isi	3
			Hanya memiliki 1 sampiran atau 1 isi	2
			Tidak ada sampiran atau tidak ada isi	1

		Sampiran	Sampiran sangat padu dan logis	4
			Sampiran padu dan logis	3
			Sampiran tidak padu atau tidak logis	2
		Isi	Isi sangat padu dan logis	4
			Isi padu dan logis	3
			Isi tidak padu atau tidak logis Isi tidak padu dan tidak logis	
3	Penulisan	Ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca	4
			Terdapat 1-3 kesalahan	3
			Terdapat 4-6 kesalahan	2
			Terdapat >7 kesalahan	1
4	Kreativitas	Kekayaan kosa kata	Kosa kata sangat menarik, bermakna dan bervariasi	4
			Kosa kata menarik, bermakna dan bervariasi	3
			Kosa kata kurang menarik, bermakna dan bervariasi	1
			Kosa kata tidak menarik, bermakna dan bervariasi	2

Keterangan:

Skor: 4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 1)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Wajo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI/1
Materi pokok	: Teks Pantun
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi dan Indikator

4.2. Memproduksi teks pantun yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

4.2.1. Menyusun langkah-langkah penulisan teks pantun

4.2.2. Membuat teks pantun sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri teks pantun
- b. Peserta didik menyusun langkah-langkah penulisan teks pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun
- c. Peserta didik dapat membuat sebuah teks pantun sesuai dengan kaidah penulisan pantun dan ciri-ciri pantun

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pantun dan ciri-ciri teks pantun
2. Jenis-jenis pantun beserta contoh teks pantun
3. Langkah-langkah penulisan dan penyusunan teks pantun sesuai dengan ciri-ciri serta kaidah penulisan pantun

D. Metode pembelajaran

1. Diskusi
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan guru yang berhubungan dengan kesyukuran kepada Tuhan
- b. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d. Peserta didik menerima pengarahan bahwa melalui topik pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap santun, jujur, kerja sama, tanggung jawab, dan cinta damai

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu
- b. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm
- d. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari
- e. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana

- f. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
- g. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- h. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- i. Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu maupun berkelompok. Selanjutnya menutup pelajaran

3. Kegiatan penutup

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran
- b. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- c. Peserta didik menerima tugas dari guru

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- a. Lembar fotocopy LKS materi pantun
- b. Lembar contoh teks pantun
- c. Kertas HVS berwarna A4
- d. Spidol Berwarna

2. Sumber belajar:

- 1) Buku paket Bahasa Indonesia
- 2) Buku Kumpulan Pantun
- 3) Google.com dan situasi lainnya

G. Penilaian

a. Teknik penilaian:

- 1) Penilaian proses/ pengamatan
- 2) Tertulis
- 3) Lisan
- 4) Pemberian tugas

b. Bentuk Instrumen:

- 1) Lembar observasi hasil belajar siswa
- 2) Lembarobservasi kegiatan guru
- 3) Lembar Observasi Penilaian Proses Menulis pantun
- 4) Tes hasil belajar siswa
 - a) Tes lisan: Membacakan sebuah pantun yang telah dibuat!
 - b) Tes tertulis: Menyusun sebuah pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun!

c. Penilaian Proses/Pengamatan:

No.	Nama	Prilaku yang Diamati dalam Proses Pembelajaran				
		Menghargai orang lain	Disiplin	Aktivitas	Kerjasama	Komunikasi
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
Dst						

Keterangan:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s/d 5

Skor	Penafsiran Angka
1	Sangat kurang

2	Kurang
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

d. Penilaian Tes Tertulis:

Aspek	Skor
Siswa menjawab benar semua	5
Siswa menjawab benar 5	4
Siswa menjawab benar 4	3
Siswa menjawab benar 3	2
Siswa menjawab benar 2	2
Siswa menjawab benar 1	1
Skor maksimal	5

Keterangan: Nilai akhir = $\frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Makassar, Juli 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Muh. Saenong, S.Pd.

Irma supardi

Mengetahui

KepalaUPT SMA Negeri 2 Wajo

Muh. Yusuf Ramayana, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19681228 199512 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 2)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Wajo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: XI/1
Materi pokok	: Teks Pantun
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi dan Indikator

4.2. Memproduksi teks pantun yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

4.2.1. Menyusun langkah-langkah penulisan teks pantun

4.2.2. Membuat teks pantun sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri teks pantun
- b. Peserta didik menyusun langkah-langkah penulisan teks pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun
- c. Peserta didik dapat membuat sebuah teks pantun sesuai dengan kaidah penulisan pantun dan ciri-ciri pantun

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pantun dan ciri-ciri teks pantun
2. Jenis-jenis pantun beserta contoh teks pantun
3. Langkah-langkah penulisan dan penyusunan teks pantun sesuai dengan ciri-ciri serta kaidah penulisan pantun

D. Metode pembelajaran

1. Diskusi
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan guru yang berhubungan dengan kesyukuran kepada Tuhan
- b. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d. Peserta didik menerima pengarahan bahwa melalui topik pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap santun, jujur, kerja sama, tanggung jawab, dan cinta damai

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu
- b. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm
- d. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari
- e. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana

- f. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
- g. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- h. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- i. Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu maupun berkelompok. Selanjutnya menutup pelajaran

3. Kegiatan penutup

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran
- b. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- c. Peserta didik menerima tugas dari guru

F. Media dan Sumber Pembelajaran

- 1. Media Pembelajaran
 - a. Lembar fotocopy LKS materi pantun
 - b. Lembar teks pantun yang teracak
- 2. Sumber belajar:
 - a. Buku paket Bahasa Indonesia
 - b. Buku Kumpulan Pantun

c. Google.com dan situasi lainnya

G. Penilaian

a. Teknik penilaian:

- 1) Penilaian proses/ pengamatan
- 2) Tertulis
- 3) Lisan
- 4) Pemberian tugas

b. Bentuk Instrumen:

- 1) Lembar observasi hasil belajar siswa
- 2) Lembarobservasi kegiatan guru
- 3) Lembar Observasi Penilaian Proses Menulis pantun
- 4) Tes hasil belajar siswa
 - a) Tes lisan: Membacakan sebuah pantun yang telah dibuat!
 - b) Tes tertulis: Menyusun sebuah pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun!

c. Penilaian Proses/Pengamatan:

No.	Nama	Prilaku yang Diamati dalam Proses Pembelajaran				
		Menghargai orang lain	Disiplin	Aktivitas	Kerjasama	Komunikasi
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
Dst						

Keterangan:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s/d 5

Skor	Penafsiran Angka
1	Sangat kurang

2	Kurang
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

d. Penilaian Tes Tertulis:

Aspek	Skor
Siswa menjawab benar semua	5
Siswa menjawab benar 5	4
Siswa menjawab benar 4	3
Siswa menjawab benar 3	2
Siswa menjawab benar 2	2
Siswa menjawab benar 1	1
Skor maksimal	5

Keterangan: Nilai akhir = $\frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Makassar, Juli 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Muh. Saenong, S.Pd.

Irma supardi

Mengetahui

Kepala UPT SMA Negeri 2 Wajo

Muh. Yusuf Ramayana, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19681228 199512 1 003

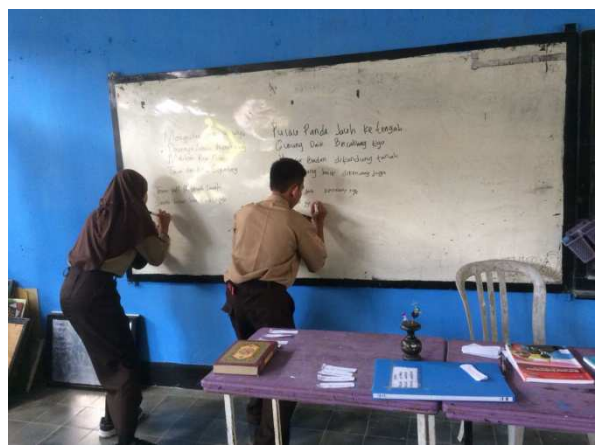
Lampiran 6

Dokumentasi

A. Siklus I



B. Siklus II



C. Siswa Kelas XI IPA 2



RIWAYAT HIDUP



Irma Supardi. Dilahirkan di Sengkang Kabupaten Wajo pada tanggal 01 Juli 1995. Penulis adalah anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Supardi Djamali dan Ibu Suarti., S.Pd. Penulis masuk sekolah dasar pada 2002 di SD Negeri 332 Mattirotappareng Kabupaten Wajo dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 2 Sengkang tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 3 Wajo tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata I (S1) Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.